

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini, akan membawa berbagai dampak kemajuan di berbagai bidang kehidupan. Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan faktor utama dalam usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, karena pendidikan berperan dalam membentuk pribadi manusia.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional BAB 1 Pasal 1, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan usaha belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran yang dilaksanakan untuk memperbaiki sumber daya manusia, dapat di ukur dari hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Menurut Susanto (2013: 5) “Hasil belajar yaitu suatu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dapat dilihat dari keberhasilan siswa yang menunjukkan hasil belajar yang tinggi pada sebagian siswa saja atau hasil belajar tinggi pada keseluruhan siswa.

Peran guru dalam proses pembelajaran sebagai motivator, fasilitator serta sebagai alat bantu dalam penyampaian materi kepada siswa. Guru sebagai motivator bertugas untuk memberi motivasi kepada siswa agar siswa termotivasi untuk giat belajar dan adanya dukungan tersebut membuat siswa lebih percaya diri

dalam melakukan berbagai hal. Guru sebagai fasilitator, guru memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga pembelajaran tidak berpusat kepada guru melainkan berpusat kepada siswa. Beberapa faktor penunjang yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya ialah strategi pembelajaran. Strategi adalah cara yang digunakan guru dalam membantu penyampaian materi pada proses pembelajaran kepada siswa yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menerima ilmu atau mencerna materi, baik materi eksak maupun non eksak.

Terdapat beberapa mata pelajaran eksak pada tingkat sekolah dasar, salah satunya adalah mata pelajaran IPA. Trianto (2010: 136) menyatakan “IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, dan jujur dan sebagainya”. Pembelajaran IPA membantu siswa menemukan dan membuktikan sendiri IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. IPA berkaitan dengan bagaimana cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan pengetahuan melalui teori dan materi namun, fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada 7 Desember 2015 terhadap siswa kelas V SD Negeri 1 Tlobong Delanggu, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA rendah dilihat dari nilai ulangan harian pada mata pelajaran ipa 13 siswa dari 30 siswa memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 75. Rendahnya hasil belajar IPA tersebut disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metode konvensional dan dalam menyampaikan materi siswa kurang teliti dan jeli dalam memahami serta menjawab soal, sehingga siswa menjawab dengan asal-asalan. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA salah satunya dengan pembenahan cara penyampaian materi dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dan menarik siswa. Strategi pembelajaran yang

membantu pembelajaran IPA yaitu, strategi pembelajaran *word square* dan *group investigation*.

Menurut Sukardi (2013: 164) “*word square* merupakan strategi dimana siswa diminta mengisi sejumlah kotak kosong dengan kata atau kalimat yang relevan dengan materi pembelajaran”. Strategi pembelajaran ini membutuhkan ketelitian dan konsentrasi yang tinggi dalam mencari jawaban pada kolom kata yang masih acak sehingga menjadi susunan kata yang padu. Selain strategi diatas diantaranya ialah strategi *group investigation*. Menurut Trianto (2007: 59) “*group investigation* merupakan strategi yang dikembangkan pertama kali oleh Thelan. Dalam hal ini strategi pembelajaran tersebut melibatkan siswa dalam suatu kelompok kecil untuk memecahkan suatu permasalahan yang melibatkan lingkungan sekitar sehingga membentuk keterampilan pengetahuan siswa dan menjadikan siswa lebih aktif belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Studi Komparasi Strategi *Word Square* dan *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tlobong Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan penugasan pada mata pelajaran IPA yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA rendah.
3. Guru belum dapat memilih strategi yang tepat dalam pembelajaran IPA.
4. Siswa beranggapan bahwa mata pelajaran IPA sangat sulit.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah di fungsikan agar penelitian terlaksana secara terarah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Mata pelajaran dalam penelitian ini yaitu mata pelajaran IPA dengan materi gaya dan pengaruhnya.
2. Pembelajaran IPA dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *word square* dan *group investigation*
3. Hasil belajar yang diteliti terbatas pada hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 1 Tlobong Delanggu.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan hasil belajar IPA dalam penggunaan strategi pembelajaran *word square* dan *group investigation* pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Tlobong Delanggu Kabupaten Klaten tahun ajaran 2015/2016?
2. Manakah yang lebih baik antara strategi pembelajaran *word square* dan *group investigation* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri 1 Tlobong Delanggu Kabupaten Klaten tahun ajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA dalam penggunaan strategi pembelajaran *word square* dan *group investigation* pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Tlobong Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten tahun ajaran 2015/2016?
2. Untuk mengetahui strategi pembelajaran yang lebih baik antara strategi pembelajaran *word square* dan *group investigation* terhadap hasil belajar IPA

siswa kelas V di SD Negeri 1 Tlobong Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten tahun ajaran 2015/2016?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Memperkuat teori yang sudah ada dalam bidang pendidikan khususnya penggunaan strategi pembelajaran *word square* dan *group investigation* pada pembelajaran IPA dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
- b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut khususnya penggunaan strategi pembelajaran *word square* dan *group investigation* di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan pembelajaran yang aktif dan efektif kepada siswa.
- b) Memberikan masukan kepada guru dalam pemilihan strategi pembelajaran yang diharapkan lebih efektif digunakan dalam pembelajaran IPA.
- c) Dijadikan bahan referensi apabila akan melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini dan sebagai modal dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan nyata di dunia pendidikan.
- d) Memberikan masukan pada sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam penggunaan strategi pembelajaran dalam mata pelajaran IPA.